

Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar

Dwi Reni Okta Riani^{1*}, A. Sudirman^{2*}, Sarengat^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: dwirenioktariani23@gmail.com, Telp: +6282295720781

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Peerteaching model on Elementary School Social Study Learning outcomes

Background problems in research is low social study results. The purpose of research is to find significant and positive influence of peerteaching model on social study learnig outcomes. This research is is experiment research. Population of this research all IV grade student of SD Negeri 2 Way Huwi. Sample of this research are IV B grade of 20 students and IV A 21 students. Design research used is non equivalent control group. The data collection technique used technique test. The analysis data using t test pooled varians and the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are influence of peerteaching model on social study learnig outcomes IV grade student of SD Negeri 2 Way Huwi.

Keyword: peerteaching, learning outcomes, social study.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi. Sampel penelitian kelas IV B berjumlah 20 siswa dan kelas IV A 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan *t test pooled varians* dan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi.

Kata kunci: tutor sebaya, hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri. Negara kita sebagai negara berkembang masih dihadapkan rendahnya hasil belajar pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Fadillah (2014:13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 2 Way Huwi mengacu pada KTSP.

Mulyasa (2007: 8) mengemukakan KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah dan karakteristik siswa. Penerapan KTSP di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis ,

bertanggungjawab, dan warga dunia yang cinta damai. Sagala (2005: 176), menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Trianto (2010: 171) IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Sedangkan Hasan (dalam susanto, 2013: 34) tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta sebagai individu maupun sosial dan budaya.

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada tanggal 20 November 2016 menunjukkan bahwa kegiatan belajar IPS di kelas, banyak ditemukan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mereka belum mengeluarkan pendapat, mereka lebih memilih diam atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Hasil belajar IPS siswa kelas IV semester ganjil tahun 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil *Mid* Semester Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa (orang)	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Rata-rata
				Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	
1.	IVA	67	21	7	31.81%	14	68.18%	57,4
2.	IVB	67	20	8	40%	12	60%	49,45

Sumber: Buku daftar nilai *Mid* semester ganjil kelas IV

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 2 Way Huwi pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal itu dapat terlihat dari siswa yang tuntas kelas IVA sebanyak 7 orang dengan persentase 31,81%, dan kelas IVB sebanyak 8 orang dengan persentase 40%. Sedangkan siswa yang belum tuntas kelas IVA sebanyak 14 orang dengan persentase 68,18%, dan kelas IVB sebanyak 12 orang dengan persentase 60%.

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru masih kurang. Salah satu upaya mengatasi permasalahan pembelajaran serta mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah cara mengganti metode konvensional yang selama ini dipakai oleh guru, dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Menyelesaikan berbagai macam kendala dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa selain diberikan pemahaman yang baik juga diperlukan keterampilan berpikir kreatif, untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih dan mengkombinasikan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tutor sebaya adanya keterlibatan siswa dalam kelompok yang dimana teman sebaya sebagai tutor atau pengganti guru. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa harus

memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Selain itu, siswa harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya yang perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya, siswa diharapkan mampu mengenal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS, oleh sebab itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang di senagaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Huwi yang beralamat di Jalan Airan Raya Way Huwi, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan awal November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol pada tanggal 27 dan 28 di bulan Februari 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar IPS.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi (Gunawan, 2013: 2).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 41 siswa, kelas IVA berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, kelas IVB berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sugiyono (2010: 118) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling*

purposive. *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124).

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVB. Alasan mengapa kelas IVB dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar IPS rendah, peneliti menggunakan metode *quasi experimental design*, pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini kelas IVB berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan kelas IVA berjumlah 21 siswa dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional pada pelajaran IPS dengan jumlah seluruh siswa kelas IVA dan IVB adalah 41 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *none equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa pengaruh model pembelajaran tutor sebaya sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan dengan konvensional. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada desain ini tidak dipilih secara random. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah (1) Memilih

subjek penelitian yaitu kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Way Huwi, (2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IVA dan kelas IVB SD Negeri 2 Way Huwi, yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah menyesuaikan kurikulum KTSP sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tutor sebaya, (3) Memberikan *pretest* pada kedua kelompok, (4) Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional menyesuaikan dengan KTSP, (5) Setelah selesai melakukan kegiatan ke 4 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (6) Kemudian cari nilai mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok, (7) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah ke 5, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak.

Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Way Huwi. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2013*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, diperoleh data berupa hasil *pretest*,

posttest, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari di bulan Februari 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Senin 20 Februari dan Selasa tanggal 21 Februari 2017 di kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen Senin 27 Februari dan Selasa tanggal 28 Februari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	f Eksperimen	f Kontrol	Nilai	Eksperimen		Kontrol	
					Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	28-34	1	1	> 67	1	19	2	19
2	35-41	3	3					
3	42-48	4	5					
4	49-55	5	6					
5	56-62	3	2					
6	63-69	2	2	> 67	1	19	2	19
7	70-76	2	2					
Jumlah		20	21		20	21		
Rata-rata					52,6	51,9		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 67 di kelas eksperimen adalah 1 orang dari 20 siswa atau 5% dan siswa yang tidak tuntas adalah 19 orang dari 20 siswa atau 95% dengan rata-rata nilai sebesar 52,60. Sedangkan di kelas kontrol jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 2 orang dari 21 siswa atau 10% dan siswa yang tidak tuntas adalah 19 orang dari 21 siswa atau 90% dengan rata-rata nilai sebesar 51,90.

Setelah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional, serta metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	f Eksperimen	f Kontrol	Nilai	Eksperimen		Kontrol	
					Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	55-61	1	5	> 67	17	3	12	9
2	62-68	2	4					
3	69-75	4	5					
4	76-82	9	6	> 67	20	3	12	9
5	83-89	4	0					
6	90-96	0	1					
7	97-103	0	0					
Jumlah		20	21					
Rata-rata					76,5%		70,67%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai $KKM \geq 67$ pada kelas eksperimen adalah 17 siswa dari 20 siswa atau sekitar 85% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa dari 21 siswa atau sekitar 57% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	>0,7 Tinggi	1	1	0,50	0,40
2	0,3-0,7 Sedang	18	18		
3	<0,3 Rendah	1	2		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi 1 orang, sedang 18 siswa dan kategori rendah 1 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 1 orang siswa, sedang 18 orang siswa dan kategori rendah sebanyak 2 orang siswa. Kedua kelas masuk dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi yaitu 0,50, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya yaitu 0,40.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Eksperimen	0.177	20	0.100	0.949	20	0.338
Kontrol	0.173	21	0.101	0.949	21	0.325

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil signifikansi uji normalitas *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,358, sedangkan hasil signifikansi kelas kontrol sebesar 0,325. Hasil kedua kelas $> 0,05$, jadi

dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,358 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,325 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,143	21	0,200*	0,940	20	0,214
Nilai	0,177	20	0,101	0,928	20	0,139

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil signifikansi uji normalitas *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,139, sedangkan hasil signifikansi kelas kontrol sebesar 0,214. Hasil kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,139 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,214 > 0,05$) berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 7. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,018	1	39	0,894
	Based on Median	0,009	1	39	0,924
	Based on Median and with adjusted df	0,009	1	38,996	0,924
	Based on trimmed mean	0,014	1	39	0,907

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui signifikansi uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,907 ($0,907 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 8. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,401	1	39	0,530
	Based on Median	0,292	1	39	0,592
	Based on Median and with adjusted df	0,292	1	38,206	0,592
	Based on trimmed mean	0,489	1	39	0,489

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil signifikansi uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,489 ($0,489 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama..

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi

normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test pooled varians* dan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,34 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,34 > 2,021$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan program SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 9. Uji Hipotesis

	t-test for Equality of Means ^a						
	T ^a	df ^a	Sig. (2-tailed) ^a	Mean Difference ^a	Std. Error Difference ^a	95% Confidence Interval of the Difference ^a	
						Lower ^a	Upper ^a
Hasil tes Equal variances assumed ^a	3.117 ^a	39 ^a	.003 ^a	0.109 ^a	0.033 ^a	0.038 ^a	0.1809 ^a
Hasil tes Equal variances not assumed ^a	3.115 ^a	38.759 ^a	.003 ^a	0.109 ^a	0.033 ^a	0.038 ^a	0.1810 ^a

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,003, ($0,003 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti besarnya kontribusi model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS sebesar 3% sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Utami baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas IVA adalah 70,67 sedangkan kelas IVB adalah 76,55. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-gain* kelas IVA 0,40 sedangkan nilai *n-gain* kelas IVB 0,50. Hasil uji hipotesis melalui program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,003, ($0,003 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,34 sedangkan t_{tabel} 2,02, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,34 > 2,02$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Kontektual (Inovatif)*. Bandung. Cv Yrama Widya.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parana Publishing.

- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Saiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Preneda Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pengembangan di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia.
- Trianto. 2010. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.